

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini akan diuraikan mengenai desain penelitian, metode penelitian yang digunakan, fokus penelitian, instrument penelitian dan validasi data.

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi tempat penelitian adalah SMP Negeri 3 Subang yang beralamat di Jl. Otto Iskandardinata No.184 dan terletak di Kelurahan Karang Anyar, Kecamatan Subang, Kabupaten Subang, Provinsi Jawa Barat. Letak SMP Negeri 3 Subang berada di tengah-tengah pemukiman penduduk, serta dekat dengan pusat perelanjaan modern. Kolaborator dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran IPS kelas VII. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII-E dengan jumlah 38 orang, dengan rincian 20 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Alasan peneliti memilih SMP Negeri 3 Subang sebagai lokasi penelitian, yaitu :

1. Dengan letak sekolah yang strategis berada di pusat kota, siswa dari berbagai macam latar belakang rata-rata bersekolah disini, sehingga menunjang untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.
2. Peneliti sudah mengetahui karakteristik sekolah dan sudah kenal baik dengan guru di SMP Negeri 3 Subang, sehingga guru disini dapat diajak bekerjasama dengan baik dalam melakukan penelitian, serta posisi peneliti di sekolah tersebut sebagai tenaga pengajar mata pelajaran IPS kelas VII.

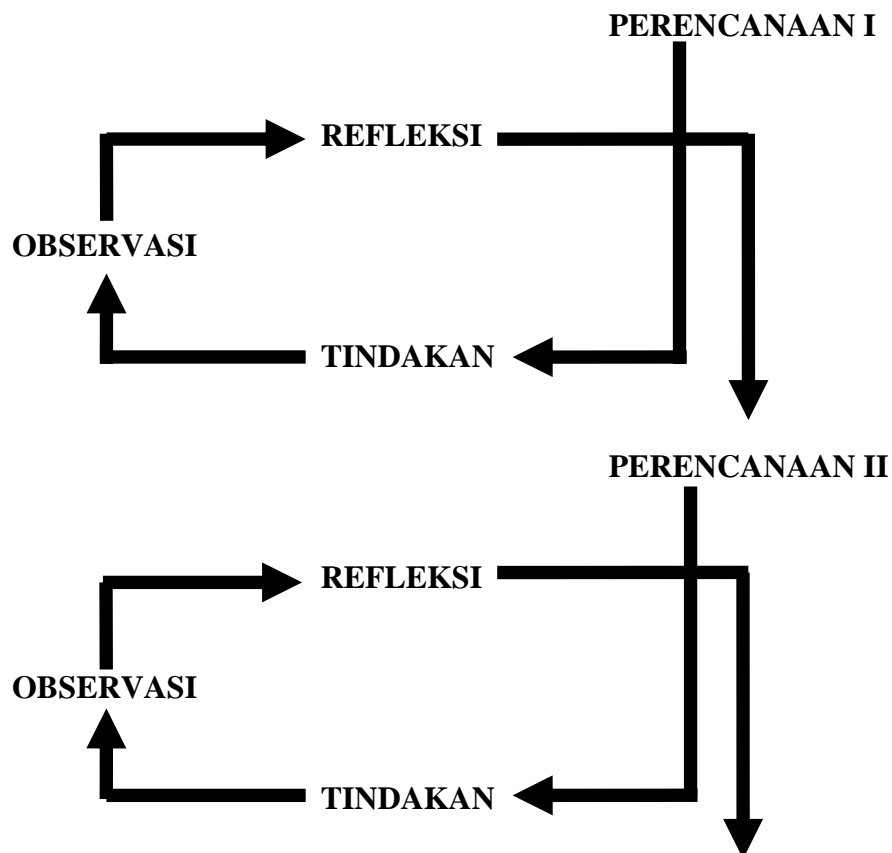
B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah salah satu bagian penting yang dibutuhkan oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya. Desain penelitian tindakan kelas yang sering digunakan hingga saat ini yaitu, model Kurt Lewin, model Kemmis dan Mc Taggart, model John Elliot dan model Dave Ebbut. Dalam penelitian kali ini

desain penelitian yang akan digunakan adalah desain penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Alasan peneliti menggunakan desain Kemmis dan Mc Taggart yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin karena melihat langkah dalam siklus, komponen tindakan dan pengamatan menjadi satu kesatuan. Sehingga menjadikan empat tahapan menjadi lebih ringkas. Kurt Lewin (dalam Arikunto,2010, hlm. 131) menuturkan bahwa penelitian tindakan terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah, yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*),
2. Tindakan (*Action*),
3. Pengamatan (*Observing*),
4. Refleksi (*Reflecting*).

Untuk melihat lebih jelas dapat dilihat dari ilustrasi gambar berikut :



Gambar 3.1. Sumber diadaptasi dari Model Siklus Kemmis dan Mc Taggart

(dalam Wiriaatmadja, 2010, hlm. 66)

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas dijabarkan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Madya, S. dalam bukunya yang berjudul “Penelitian Tindakan” (2011, hlm. 59), mengungkapkan rencana penelitian tindakan merupakan tindakan yang tersusun, dari segi definisi harus mengarah pada tindakan, yaitu bahwa rencana itu harus memandang ke depan. Dalam perencanaan bukan hanya berisi tentang tujuan atau kompetensi yang harus dicapai akan tetapi juga harus lebih ditonjolkan perlakuan khususnya oleh guru dalam proses pembelajaran, ini berarti perencanaan yang disusun dijadikan pedoman seutuhnya dalam proses pembelajaran (Sanjaya, 2011, hlm. 78-79). Dalam kegiatan perencanaan, peneliti bersama guru mitra mendiskusikan tentang arah tujuan serta langkah dalam melakukan penelitian yang akan dilakukan, sehingga masalah hasil identifikasi dapat diselesaikan dengan baik. Rincian dari kegiatan perencanaan adalah meminta kesediaan guru mitra dalam bekerjasama selama proses kegiatan penelitian berlangsung, kemudian melakukan kegiatan observasi di beberapa kelas yang digunakan guru mitra dalam mengajar, menentukan kelas yang akan dijadikan tempat penelitian, menyusun dan menetapkan waktu penelitian bersama guru mitra, menyusun rencana pelaksanaan pengajaran sebagai persiapan untuk digunakan pada saat proses pembelajaran dalam penelitian, menyusun instrument yang akan digunakan dalam kegiatan penelitian, membuat rencana perbaikan sebagai tindakan lebih lanjut yang akan dilakukan dengan cara berkonsultasi kepada guru mitra dan merencanakan pengolahan data dari hasil penelitian yang diperoleh.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan ini peneliti melakukan penelitian dalam siklus, setiap siklus terdiri dari satu tindakan. Tindakan dilakukan dalam program pembelajaran apa adanya. Artinya tindakan itu tidak direkayasa untuk kepentingan penelitian, akan tetapi dilaksanakan sesuai dengan program pembelajaran keseharian (Sanjaya, 2011, hlm. 79). Tindakan yang akan dilakukan adalah melaksanakan tindakan yang telah direncanakan pada tahap perenanaan sebelumnya bersama guru mitra, melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dalam mengembangkan sikap toleransi siswa, mengembangkan pembelajaran IPS dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*, mempersiapkan instrument penilaian berupa format penilaian perilaku siswa dalam pembelajaran kelompok, melakukan diskusi dengan observer berdasarkan pengamatan selama penerapan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*, membuat rencana perbaikan terhadap kekurangan yang ditemukan di lapangan setelah melalui diskusi dengan observer dan melakukan pengolahan data.

3. Observasi

Kusnandar (2008, hlm. 143) mengemukakan observasi biasanya digunakan sebagai penyelidikan tingkah laku individu atau proses terjadinya sesuatu peristiwa yang dapat diamati baik dalam situasi sesungguhnya ataupun situasi buatan. Peneliti melakukan analisis berdasarkan pengamatan keseluruhan pelaksanaan tindakan. Uraian pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan pengamatan terhadap kesesuaian dan efektifitas penerapan pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dalam mengembangkan sikap toleransi siswa, melakukan pengamatan terhadap perkembangan sikap toleransi siswa selama proses pembelajaran kelompok, melakukan penilaian sikap toleransi yang ditetapkan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung, melakukan perbaikan tindakan sebagai langkah lanjutan untuk siklus berikutnya, mencatat semua kegiatan yang terjadi melalui catatan lapangan untuk mengetahui dengan detail setiap apa yang terjadi selama proses.

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengemukakan kembali temuan yang didapat di lapangan melalui tahapan diskusi serta analisis penelitian dari pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan. Hal ini dimaksudkan untuk melihat kekurangan dan pengaruh yang terjadi selama proses tindakan berlangsung, sehingga memberikan gambaran untuk memperbaiki hal tersebut untuk tindakan selanjutnya. Dalam kegiatan ini, peneliti melakukan diskusi dengan guru mitra dan siswa setelah proses tindakan dilakukan. Dari hasil diskusi tersebut kemudian direfleksikan untuk kepentingan persiapan dalam melakukan siklus selanjutnya. Dalam hal ini refleksi mempunyai fungsi yang sama yaitu untuk menetapkan keputusan keberlanjutan setelah tindakan dilaksanakan (Usman, 2009, hlm. 154)

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hopkins (dalam Komalasari, 2010, hlm. 271) merumuskan penelitian tindakan kelas sebagai penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah prosedur perbaikan dan perubahan.

Wardhani (2007, hlm. 15-17) mengemukakan bahwa karakteristik PTK adalah munculnya kesadaran pada diri guru bahwa pembelajaran yang dilakukannya selama ini di kelas mempunyai masalah yang perlu diselesaikan, *Self reflective inquiry* atau penelitian melalui refleksi diri. PTK dilakukan di dalam kelas, sehingga fokus penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran berupa perilaku guru dan siswa dalam berinteraksi dan PTK bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran.

PTK dapat dijadikan sebagai metode yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Metode PTK di dalam penelitian ini dilakukan untuk menangani masalah melalui proses

pembelajaran IPS di kelas VII-E SMP Negeri 3 Subang dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* untuk mengembangkan sikap toleransi siswa.

D. Fokus Penelitian

1. Karakter Toleransi

Toleransi dan Nilai dan Deskripsi Nilai Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa (Kemendiknas, 2010, hlm. 9-10) diartikan sebagai sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

Kemudian Naim dan Syauqi (2010, hlm. 77) memaknai toleransi sebagai suatu kemampuan untuk menghormati sifat dasar, keyakinan dan perilaku yang dimiliki seseorang. Untuk melihat indikator toleransi yang dapat terlihat pada siswa, Gede Raka *et al* (2011, hlm.232) mengungkapkan indikator toleransi siswa adalah bisa menghargai pendapat yang berbeda, bisa berinteraksi dengan orang-orang dari berbagai latar belakang budaya, kepercayaan dan suku, tidak “menghakimi” orang yang berbeda pendapat, keyakinan atau latar belakang budaya, tidak mendominasi atau main hakim sendiri.

Berdasarkan indikator tersebut, untuk mempermudah penelitian ini, peneliti menjabarkan indikator dari karakter toleransi siswa menjadi empat, yaitu kemampuan dalam menerima kemajeukan yang ada, kemampuan dalam berinteraksi dengan siswa yang berbeda latar belakang budaya, kepercayaan dan suku, kemampuan dalam memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk mengemukakan pendapat, kemampuan dalam menghargai pendapat temannya.

2. Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS)

Lutfi Dwi Rizki, 2015

MENGEMBANGKAN SIKAP TOLERANSI SISWA MELALUI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | \.upi.edu perpustakaan.upi.edu

Lie (2008, hlm. 62) mengungkapkan langkah-langkah penerapan *two stay two stray* sebagai berikut. Pertama, siswa bekerjasama dalam kelompok berempat seperti biasa. Setelah selesai, dua orang masing-masing kelompok akan meninggalkan kelompoknya dan masing-masing bertamu ke dua kelompok yang lain. Kemudian dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka. Tamu mohon diri dan kembali ke kelompok mereka sendiri dan melaporkan temuan mereka dari kelompok lain. Selanjutnya kelompok mencocokkan dan membahas hasil kerja mereka.

Adapun langkah-langkah TSTS menurut Suprijono (2012, hlm. 93) sebagai berikut. Pertama, siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil. Kemudian masing-masing kelompok diberi tugas untuk berdiskusi tentang suatu permasalahan yang harus mereka diskusikan jawabannya, guru membantu menjelaskan pada masing-masing kelompok jika ada yang kurang dimengerti. Setelah berdiskusi intrakelompok usai, dua orang dari masing-masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu kepada kelompok yang lain. Anggota kelompok yang tidak mendapatkan tugas sebagai tamu mempunyai kewajiban menerima tamu dari suatu kelompok. Tugas tuan rumah adalah menyajikan hasil diskusinya kepada setiap tamu yang datang, sedangkan tugas dua tamu diwajibkan bertamu ke kelompok lain dan mencari informasi sebanyak-banyaknya tentang materi yang didiskusikan oleh kelompok tersebut. Setelah dirasa cukup mendapatkan informasi, anggota kelompok yang bertamu bertugas menyebarkan informasi yang diterimanya dari kelompok lain ke anggota kelompoknya sendiri dan yang bertugas sebagai tamu maupun yang bertugas sebagai penerima tamu mencocokkan dan membahas hasil kerja yang telah mereka tunaikan.

Selanjutnya Huda (2011, hlm. 207) mengungkapkan langkah-langkah TSTS sebagai berikut. Pertama, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari empat siswa. Kemudian guru memberi sub pokok bahasan pada masing-masing kelompok dan siswa berdiskusi dengan kelompoknya. Setelah selesai, dua siswa yang tetap berada dalam kelompok bertugas memberi

informasi hasil diskusinya kepada tamu yang datang. Setelah selesai tamu kembali ke kelompok semua untuk mendiskusikan hasil kerja mereka. Kemudian beberapa kelompok mempresentasikan hasil diskusinya.

Berdasarkan beberapa langkah yang diungkapkan oleh para ahli, untuk kepentingan penelitian peneliti mengadaptasi langkah-langkah tersebut sebagai berikut. Pertama, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok secara heterogen, setiap kelompok terdiri dari empat siswa. Kemudian guru memberikan tugas berupa pokok bahasan berbeda kepada setiap kelompok. Setiap kelompok mendiskusikan pokok bahasan yang telah diberikan. Setelah selesai, masing-masing kelompok memilih dua orang yang akan bertamu ke kelompok lain yang bertugas mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya, dan dua orang yang tinggal untuk menerima tamu dari kelompok lain bertugas menjelaskan hasil diskusinya. Kemudian, dua orang dari masing-masing kelompok yang menjadi tamu kembali ke kelompoknya semula untuk mendiskusikan temuan yang didapat. Setelah selesai mendiskusikan, beberapa kelompok memaparkan hasilnya di depan kelas.

E. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi berisikan daftar kegiatan yang akan diamati. Observasi adalah sebagai alat pengumpul data sekaligus digunakan untuk mengamati tingkah laku individu maupun proses suatu kegiatan yang diamati. Sudjana dan Ibrahim (2010, hlm. 109) mengemukakan bahwa melalui pengamatan dapat diketahui bagaimana sikap dan perilaku individu, kegiatan yang dilakukannya, tingkat partisipasi dalam suatu kegiatan, proses kegiatan yang dilakukannya, kemampuan bahkan hasil yang diperoleh dari kegiatannya.

Tabel 3.1. Pedoman Observasi Sikap Toleransi Siswa

No.	Aspek yang diamati berdasarkan indikator toleransi	kelompok																										
		1			2			3			4			5			6			7			8			9		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K			
1	menerima kemajemukan yang ada																											
2	berinteraksi dengan siswa yang berbeda latar belakang budaya																											
3	memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk mengemukakan pendapat																											
4	menghargai pendapat teman																											
Jumlah																												
Nilai																												

Tabel 3.2. Keterangan Skor :

Skor		Nilai
B (3)	Baik	9-12
C (2)	Cukup	5-8
K (1)	Kurang	1-4

Tabel 3.3. Rubrik Pedoman Observasi Berdasarkan Sikap Toleransi

No	Aspek yang diamati	Indikator	Skala Nilai		
			Baik	Cukup	Kurang
1	Menerima kemajemukan yang ada	<p>a. Mau berkelompok dengan siapa saja tanpa memandang latar belakang</p> <p>b. Tidak mengeluh mengenai siswa yang berada satu kelompok tidak cocok karena bukan teman dekatnya.</p> <p>c. Tidak membicarakan, menghina dan menyindir teman yang memiliki kekurangan seperti tidak mampu, kekurangan fisik, warna kulit, latar belakang budaya.</p>	Terdapat seluruh aspek yang ada	Terdapat dua dari tiga aspek yang ada	Terdapat salah satu dari tiga aspek yang ada
2	Berinteraksi dengan siswa yang	a. Tidak canggung dan minder berinteraksi dengan siswa lain yang berbeda latar belakang	Terdapat seluruh aspek	Terdapat dua dari tiga	Terdapat salah satu dari

	berbeda latar belakang budaya	<p>budaya</p> <p>b. Saling menghormati perbedaan budaya yang dimiliki masing-masing individu dalam berinteraksi</p> <p>c. Tidak berkata kasar atau yang menyinggung dan menghina perbedaan latar belakang budaya siswa lain.</p>	yang ada	aspek yang ada	aspek yang ada
3	Memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk mengemukakan pendapat	<p>a. Mengajak siswa lain untuk mengemukakan pendapat</p> <p>b. Tidak membedakan siswa yang akan berpendapat</p> <p>c. Memberikan apresiasi berupa tepuk tangan atau terimakasih terhadap siswa lain yang mengemukakan pendapat</p>	Terdapat seluruh aspek yang ada	Terdapat dua dari tiga aspek yang ada	Terdapat salah satu dari tiga aspek yang ada
4	Menghargai pendapat temannya	<p>a. Tidak memotong pembicaraan siswa lain pada saat mengemukakan pendapat</p> <p>b. Tidak memaksakan pendapat sendiri</p> <p>c. Tidak mencela atau merendahkan pendapat dari siswa lain</p>	Terdapat seluruh aspek yang ada	Terdapat dua dari tiga aspek yang ada	Terdapat salah satu dari tiga aspek yang ada

Tabel 3.4. Pedoman Observasi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

No.	Aspek yang diamati berdasarkan indikator	kelompok																																			
		1			2			3			4			5			6			7			8			9											
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K									
1	menjalankan tugas sebagai tuan rumah dan tamu																																				
2	bekerja secara berkelompok																																				
3	menyampaikan informasi sesuai dengan hasil diskusi																																				
4	menyampaikan hasil diskusi kelompok																																				
Jumlah																																					
Nilai																																					

Tabel 3.5. Keterangan Skor :

Skor		Nilai
B (3)	Baik	9-12
C (2)	Cukup	5-8
K (1)	Kurang	1-4

Tabel 3.6. Rubrik Pedoman Observasi Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray*

No	Aspek yang diamati	Indikator	Skala Nilai		
			Baik	Cukup	Kurang
1	Siswa	a. Tidak merangkap sebagai tamu	Terdapat	Terdapat	Terdapat

	menjalankan tugas sebagai tuan rumah dan tamu	<p>dan tuan rumah pada saat yang bersamaan.</p> <p>b. Dua orang siswa yang berperan sebagai tamu mengunjungi kelompok lain</p> <p>c. Dua orang yang berperan sebagai tuan rumah menyambut siswa dari kelompok lain yang bertamu</p>	seluruh aspek yang ada	dua dari tiga aspek yang ada	salah satu dari tiga aspek yang ada
2	Siswa bekerja secara berkelompok	<p>a. Bekerja mendiskusikan bersama dalam kelompok materi yang telah ditugaskan</p> <p>b. Siswa tidak ada yang dan dan turut mengerjakan</p> <p>c. Siswa tidak ada yang mengerjakan secara individu</p>	Terdapat seluruh aspek yang ada	Terdapat dua dari tiga aspek yang ada	Terdapat salah satu dari tiga aspek yang ada
3	Siswa menjalankan tugas sebagai tuan rumah dan tamu	<p>a. Siswa yang bertindak sebagai tuan rumah menjelaskan materi hasil diskusi kelompok kepada tamu dari kelompok lain.</p> <p>b. Siswa yang bertindak sebagai tamu menyimak apa yang dipaparkan oleh tuan rumah.</p> <p>c. Siswa tidak ada yang diam mengacuhkan keberadaan baik itu tuan rumah maupun tamu.</p>	Terdapat seluruh aspek yang ada	Terdapat dua dari tiga aspek yang ada	Terdapat salah satu dari tiga aspek yang ada

4	Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok	<p>a. Siswa menyampaikan hasil diskusi kelompok sesuai dengan apa yang didapat.</p> <p>b. Tidak menyampaikan hal lain diluar hasil diskusi.</p> <p>c. Siswa menyampaikan hasil sesuai dengan kenyataan.</p>	Terdapat seluruh aspek yang ada	Terdapat dua dari tiga aspek yang ada	Terdapat salah satu dari tiga aspek yang ada
---	---	---	---------------------------------	---------------------------------------	--

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah salah satu instrument yang digunakan dalam penelitian ini sebagai catatan atas peristiwa yang terjadi yang berkaitan dengan tindakan guru dan siswa. Mulai dari waktu, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan siswa dan suasana kelas dapat dicantumkan dalam catatan lapangan. Berdasarkan hasil pengamatan dari aspek pembelajaran, diberikanlah komentar dari observer, yang bertujuan untuk mengetahui kekurangan dari aspek pembelajarana selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Sanjaya (2011, hlm. 98) mengungkapkan ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat catatan lapangan, yaitu catatan ditulis dengan segala kegiatan yang berlangsung. Hal-hal yang ditulis adalah yang bersangkutan secara langsung dengan fokus masalah, ditulis dengan kata-kata singkat dan padat sesuai dengan fokus dan sasaran penelitian. Berikut merupakan format table catatan lapangan yang akan digunakan.

Tabel 3.7. Format Catatan Lapangan

Waktu	Aktifitas yang diamati	Komentar

3. Pedoman Wawancara

Sudjana dan Ibrahim (2010, hlm. 102) mengungkapkan bahwa wawancara sebagai alat pengumpul data digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, keinginan, keyakinan dan lain-lain dari individu / responden. Dalam penelitian ini, pedoman wawancara berkaitan dengan pertanyaan kepada siswa mengenai hal yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran setelah dilakukannya proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*. Peneliti menggunakan alat bantu recorder digital sebagai antisipasi dari salah persepsi dari hasil wawancara. Daftar pertanyaan dalam wawancara ini dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Bagaimana pendapat anda terhadap pembelajaran IPS di sekolah selama ini?
- b. Apakah sebelumnya dalam pembelajaran IPS pernah diajarkan materi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* ?
- c. Bagaimana tanggapan anda mengenai pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* ?\
- d. Adakah kesulitan dalam mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran tipe *two stay two stray*?
- e. Apakah pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray* dapat mengembangkan sikap toleransi anda?

F. Teknik Pengumpulan Data dan Validasi Data

Pengumpulan data didalam penelitian ini ditunjukan untuk mendapatkan data, informasi yang nyata di lapangan. Demikian untuk memperoleh data sesuai dengan akurat dan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu (Zainul, 2011, hlm. 153). Melalui observasi, data yang dibutuhkan dalam penelitian seperti hal-hal yang terjadi didalam kelas pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung untuk selanjutnya disatat dan diteliti lebih lanjut.

2. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan yang dibuat oleh peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap suatu subjek atau objek penelitian tindakan kelas (Kusnandar, 2008, hlm. 197). Hasil pengamatan mengenai pembelajaran dikelas, pengelolaan kelas, suasana kelas, interaksi siswa dengan guru maupun sebaliknya, interaksi siswa dengan siswa serta hal lainnya yang berkaitan dimasukkan kedalam catatan lapangan sebagai sumber data dalam penelitian ini.

Indikator keberhasilan penelitian salah satunya adalah validasi data yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2008, hlm. 168-171) mengemukakan bahwa data yang telah dikategorikan kemudian dibalidasi sesuai model yang dikembangkan, dengan cara "*member check*,

triangulasi, audit trail, expert opinion". Penjabaran kegiatan tersebut adalah sebagai berikut :

Member check, yaitu proses pemeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber, apakah keterangan atau informasi atau penjelasan ini tetap sifatnya atau tidak berubah sehingga didapatkan keajegannya, dan data itu diperiksa kebenarannya (Wiraatmadja, 2005, hlm. 168)

Audit trial yaitu mengecek kebenaran hasil penelitian dan kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mengkonfirmasi buku-buku temuan dan dicek kesahihannya pada sumber data pertama guru dan siswa (Wiraatmadja, 2005, hlm. 168).

Triangulasi yaitu memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang dibuat dengan membandingkan dengan hasil orang lain (Wiraatmadja, 2005, hl. 168).

Expert opinion merupakan penggunaan istilah yang jika dimasukkan kedalam bahasa Indonesia merupakan pendapat para ahli. Pendapat para ahli ini dilakukan dengan cara pengecekan data terakhir terhadap validnya temuan peneliti pada pakar professional. Kegiatan ini dilakukan melalui proses konsultasi kepada pembimbing sampai validasi data yang diperoleh agar dapat dipertanggung jawabkan (Wiraatmadja, 2005, hlm. 168).

G. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengolah data dengan tujuan untuk mengklarifikasikan informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian. Sanjaya (2011, hlm. 106) mengemukakan bahwa analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi data yang sesuai dengan fokus permasalahan. Dalam kegiatan ini peneliti mengumpulkan semua instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus masalah.

2. Mendeskripsikan Data

Pendeskripsian data dilakukan agar data yang telah terseleksi menjadi bermakna, pendeskripsian dilakukan dalam bentuk naratif, grafik maupun tabel.

3. Membuat Kesimpulan Berdasarkan Deskripsi Data

Dalam proses ini, peneliti menganalisis dan menginterpretasikan data yang telah terkumpul. Proses ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam menjawab rumusan masalah dan pertanyaan peneliti.